

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sinta Novita¹, Junardi²

sinta@polteq.ac.id¹, junardi@polteq.ac.id²

Politeknik Tonggak Equator¹, Politeknik Tonggak Equator²

ABSTRACT

The return on asset ratio is one way to analyze financial reports to attract investors' trust. Besides financial reports, good corporate governance (GCG) implementation is needed by a company to increase its performance and actualize the parties' interests in the company, therefore, has a positive impact on firm value. Investors solicitude the firm value concerning the stock. The higher the firm value, the more investors will invest. Firm value in this research was measured by price to book value (PBV). Facilities construction for covid-19 and the increased infrastructure planning made the basic and chemical industry sector have enhanced thus becoming this research object. Based on previous research, related to ROA, GCG, and firm value, has heterogeneous results, and writers want to reexamine to know the effect between ROA and GCG on PBV. This research uses an associative form, by collecting 385 populations of annual reports for the period 2016 till 2020 from www.idx.co.id and www.sahamok.net and selected by purposive-judgmental sampling into 200 annual reports. This research uses SPSS 24 application and the results showed the independent variables simultaneously and ROA partially have a significant effect on firm value. However, independent commissioners and boards of directors do not significantly affect firm value.

Keywords: *Return on Assets, Good Corporate Governance, Firm Value*

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang sangat penting bagi kinerja maupun pertumbuhan suatu perusahaan, pemilik perusahaan dapat memantau perkembangan usaha serta memudahkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor (Prass, 2021). Hal tersebut membuat laporan keuangan perlu dianalisis untuk mendapatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan, salah satu cara menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan salah satu dari rasio laba (*profitability ratio*) yaitu rasio pengembalian aset atau *return on asset* (ROA) karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dengan memanfaatkan seluruh aset dan kekayaan yang dimiliki yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Persentase ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator penilaian dalam meningkatkan nilai perusahaan (Suryahadi, 2021). Pelaksanaan tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) sangat dibutuhkan setiap perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerja dan performanya (Siahaan, 2021). Hal lainnya yang membuat GCG sangat penting untuk diterapkan oleh setiap perusahaan adalah meningkatkan daya saing yang berkelanjutan dalam perusahaan (Nasution, 2021). Maka dari itu GCG sangat diperlukan demi meningkatkan kepercayaan dan pertanggung jawaban kepada masyarakat dan dunia sesuai dengan lima prinsip GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independence, dan fairness* (Nasution, 2021). GCG yang baik berarti menciptakan hubungan yang baik dan mewujudkan kepentingan antara semua pihak

dalam perusahaan sehingga hal tersebut memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Sudarmanto et al., 2021).

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan profit atau laba dan memaksimalkan nilai perusahaan (Kasmir, 2019). Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang di pertimbangkan investor dalam kaitannya terhadap saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan pemegang saham untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *price to book value* (PBV). PBV memberikan gambaran seberapa kali investor mengapresiasi sebuah saham berdasarkan nilai buku per lembar sahamnya. Penulis memilih PBV karena dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang pendapatannya tidak stabil selama pandemi (Puspitasari, 2021). Meskipun pendapatan perusahaan yang sedang terganggu oleh pandemi, investor tetap dapat membandingkan harga suatu saham yang diperdagangkan dengan nilai buku saham perusahaan sehingga dapat diketahui apakah saham tersebut murah ataupun mahal.

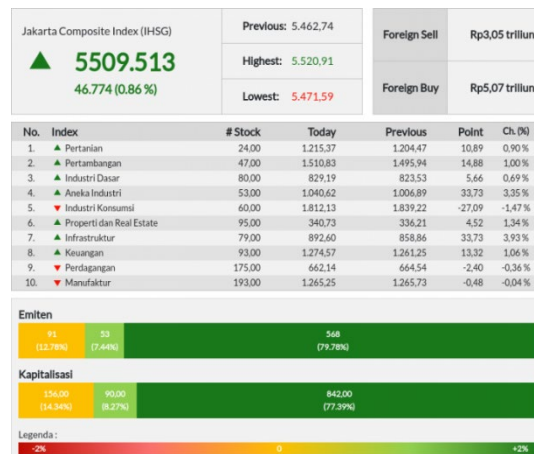
Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang dapat bertahan bahkan meningkat walaupun mendapat berbagai tekanan di tengah pandemi Covid-19 (Nurdiana, 2021). Hal ini didukung dengan kinerja sektor manufaktur berdasarkan skor PMI (Purchasing Manager's Index) pada sektor manufaktur mencapai 50,8 pada Agustus 2021.



Gambar 1. Skor PMI Manufaktur Indonesia 2020

Sumber: www.katadata.co.id

Pembangunan berbagai fasilitas untuk kepentingan selama pandemi dan perencanaan berbagai pembangunan infrastruktur negara yang terus menerus bertambah membuat salah satu sektor industri manufaktur mengalami peningkatan pertumbuhan selama pandemi yaitu sektor industri dasar dan kimia. Indeks saham sektor tersebut naik sebesar 1,86% pada akhir tahun 2020 yang menunjukkan peningkatan sektor industri dasar dan kimia menjadi yang tertinggi dan menjadi penguat Indeks Harga Saham Gabungan (IHKG) (Ikdadata, 2020).



Gambar 2. Indeks Perdagangan IHSG November 2020
 Sumber: www.lokadata.id

Pertumbuhan sektor tersebut selama pandemi membuat kesempatan perusahaan dalam sektor tersebut lebih tinggi dalam menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Pertimbangan tersebut membuat penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Hidayat dan Sukandani (2019) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ROA berpengaruh secara negatif nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiyowati dan Indarti (2018) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu GCG memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ROA berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Wirawati (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dengan dua penelitian di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan dengan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ROA serta GCG yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Huria Kamela (2021) juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian Listiyowati dan Indarti (2018) serta Hasibuan dan Wirawati (2020) di mana hasilnya adalah dewan direksi dan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset*, proposi komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan

KAJIAN LITERATUR

Definisi Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan digunakan untuk menganalisa sebuah laporan keuangan. Kelompok-kelompok rasio yang dikemukakan oleh Kasmir adalah rasio hutang jangka pendek (*liquidity ratio*), rasio hutang (*solvency ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), dan rasio laba (*profitability ratio*). Rasio laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya (Kasmir, 2019). Penelitian ini menggunakan rasio pengembalian aset atau ROA di mana menurut Kasmir ROA atau ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivitya dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. ROA dapat diperoleh dengan membagi laba setelah

pajak dengan jumlah aset perusahaan. Menurut Kasmir (2019) rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teori Agensi

Teori agensi adalah salah satu teori yang berhubungan erat dengan GCG terkait penjelasan hubungan antara perusahaan dan para pemegang saham. Berdasarkan teori agensi yang disampaikan oleh Sudarmanto dkk (2021) penulis mendapatkan kesimpulan bahwa teori agensi memperjelas hubungan antara pihak manajemen perusahaan sebagai pihak agen dan para pemegang saham sebagai klien perusahaan. Pihak manajemen perusahaan selaku agen harus bisa menjalankan perusahaannya sebagai prioritas utama namun, sekaligus demi kepentingan para pemegang saham sebagai klien.

Good Corporate Governance

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Sudarmanto dkk (2021) *Good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak perusahaan dan pemegang saham demi mencapai tujuan perusahaan. GCG merupakan sebuah mekanisme untuk menyesuaikan perbedaan pendapat dan/atau keputusan antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham dalam mencapai tujuan perusahaan (Sudarmanto dkk, 2021).

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-01/MBU/2011 Bab 2 pasal 3, prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut:

- a. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
- b. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- d. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang undangan.

Unsur-Unsur Good Corporate Governance

- a. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun yang mungkin untuk menghambat wewenangnya dalam bertindak independen berdasarkan pada prinsip GCG. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sudarmanto dkk pada penelitian ini, komisaris independen diukur berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$$

- b. Dewan direksi yang dikemukakan oleh Sudarmanto dkk (2021. h.46) adalah “Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan... Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur

Utama adalah setara.” Pada penelitian ini dewan direksi diukur berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Dewan Direksi}$$

- c. Komite audit adalah komite perusahaan yang membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya berdasarkan teori menurut Sudarmanto dkk (2021). Pada penelitian ini komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

- d. Nilai perusahaan

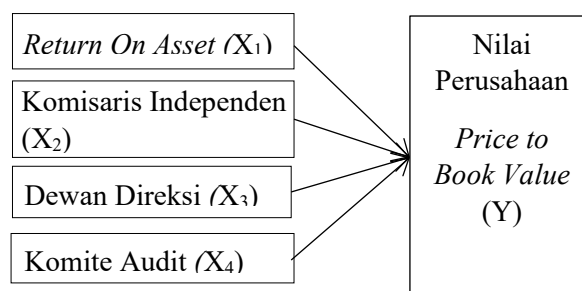
Menurut Tamrin dan Maddartuang (2019) , nilai perusahaan adalah tujuan utama sebuah perusahaan di mana hal tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi keuangan yang berupa investasi, pembiayaan, dan dividen secara efektif dan efisien, dengan kata lain, nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya akan kinerja dan prospek perusahaan hingga ke depannya. Tamrin dan Maddartuang (2019) juga menjelaskan pengertian PBV adalah perhitungan atau perbandingan harga pasar saham (*market value*) dengan nilai buku saham (*book value*). Berikut rumus nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price to book Value* (PBV):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka di atas, berikut kerangka konseptual dan penentuan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

Penentuan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh antara *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan
 H₂: Terdapat pengaruh antara Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.
 H₃: Terdapat pengaruh antara Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan.
 H₄: Terdapat pengaruh antara Komite Audit terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Bentuk penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa laporan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan pada situs web BEI yaitu www.idx.co.id dan situs web www.sahamu.com dan studi kepustakaan yang berupa buku serta jurnal penelitian. Penulis melakukan penelitian ini dalam kurun 11 bulan, bulan Agustus 2021 hingga Juni 2022. Penelitian ini di mulai dari pembuatan outline skripsi, pengambilan data sampel berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia, pembuatan proposal, hingga penyusunan skripsi akhir.

Penulis menggunakan populasi laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor bahan dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang berjumlah 77 perusahaan dengan lima tahun

periode laporan sehingga total menjadi 385 populasi. Setelah populasi dikumpulkan, kemudian diseleksi dengan purposive-judgemental sampling dengan syarat-syarat berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020	77
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dari 2016-2020	(21)
3	Perusahaan yang tidak menginformasikan salah satu dari jumlah komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit dalam laporan tahunannya	(2)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan tahunannya	(14)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		40

Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel perusahaan yang memenuhi syarat adalah 40 perusahaan dengan lima tahun periode laporan, maka jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 sampel.

Penulis melakukan pembatasan ruang lingkup penelitian agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Ruang lingkup tersebut meliputi:

1. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin on sales ratio*, *return on investment/return on asset*, *return on equity*, *earning per share ratio*. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan menggunakan *return on asset*. Dikarenakan rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dengan memanfaatkan seluruh aset dan kekayaan yang dimiliki yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.
2. Ruang lingkup variabel *good corporate governance* yaitu menggunakan proksi proporsi komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.
3. Ruang lingkup variabel nilai perusahaan yaitu menggunakan proksi *price to book value*.
4. Ruang lingkup periode laporan tahunan yang digunakan yaitu periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan ruang lingkup di atas, variabel pada penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah tabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus
1	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2	Komisaris Independen	$\frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$
3	Dewan Direksi	$\Sigma \text{ Dewan Direksi}$
4	Komite Audit	$\Sigma \text{ Komite Audit}$

5	Nilai Perusahaan (PBV)	$\frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
---	---------------------------	--

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang diterapkan dalam bentuk angka-angka melalui program SPSS 24. Teknik-teknik analisis yang digunakan berupa uji hipotesis-F, dan uji hipotesis-t.

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, hasil statistik deskriptif digambarkan melalui penjabaran data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai rentang, nilai variasi, dan nilai deviasi standar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (X_1), Komisaris Independen (X_2), Dewan Direksi (X_3), Komite Audit (X_4), dan PBV (Y). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	200	1.46	-1.05	.41	.0219	.10224	.010
KOMISARIS INDEPENDEN	200	.63	.20	.83	.3944	.09754	.010
DEWAN DIREKSI	200	9.00	2.00	11.00	4.9100	2.15292	4.635
KOMITE AUDIT	200	3.00	2.00	5.00	3.1300	.50435	.254
NILAI PERUSAHAAN	200	19.09	-.50	18.59	1.5974	2.03852	4.156
Valid N (listwise)	200						

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 200 data. Data tersebut berasal dari 40 perusahaan dalam kurun 5 tahun, yaitu 2016 hingga 2020. *Return on asset* yang merupakan variabel X_1 memiliki nilai minimum -1,05 dan nilai maksimum yaitu 0,41. Nilai rata-rata sebesar 0,0219 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 1,46. Sedangkan nilai variasi variabel X_1 yaitu 0,010 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang kurang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai deviasi standar menjauhi nilai rata-rata yaitu 0,10224 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan diantara satu sama lainnya.

Selanjutnya untuk variabel komisaris independen (X_2) memiliki nilai minimum dan maksimum secara berurutan yaitu 0,20 dan 0,83. Nilai rata-rata dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum secara berurutan adalah 0,3944 dan 0,63. Variabel X_2 memiliki data yang kurang bervariasi di antara variabel lainnya dengan nilai 0,010. Sedangkan nilai deviasi standar menjauhi nilai rata-rata yaitu 0,9754 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan diantara satu sama lainnya.

Variabel selanjutnya yaitu dewan direksi (X_3) memiliki nilai minimum dan maksimum secara berurutan yaitu 2 dan 11. Nilai rata-rata dan nilai rentang secara berurutan adalah 4,91 dan 9. Variabel X_3 memiliki data paling bervariasi dengan nilai variasi sebesar 4,635.

Sedangkan nilai deviasi standar yaitu 2,153 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan di antara satu sama lainnya.

Variabel independen terakhir yaitu komite audit yang di lambangkan X₄. Variabel ini memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum yaitu 5. Nilai rata-rata sebesar 3,13 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 3. Sedangkan nilai variasi variabel X₁ yaitu 0,254 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang kurang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai deviasi standar menjauhi nilai rata-rata yaitu 0,504 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan di antara satu sama lainnya.

Selanjutnya variabel dependen yang dilambangkan dengan Y memiliki nilai minimum dan maksimum secara berurutan yaitu -0,50 dan 18,59. Nilai rata-rata dan nilai rentang secara berurutan adalah 1,5974 dan 19,09. Variabel Y memiliki nilai variasi sebesar 4,156. Sedangkan nilai deviasi standar yaitu 2,03852 yang di mana memiliki jarak yang tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata dan artinya data variabel tersebut memiliki sedikit perbedaan antara satu sama lainnya.

Uji normalitas yang dilakukan untuk menguji apakah data yang telah didapat itu sifatnya normal atau malah sebaliknya. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai Alpha 0,05 yaitu 0,200 > 0,05 yang berarti data terdistribusi dengan normal. Uji multikolinearitas ini dilakukan ketika ingin menguji serta mengetahui apakah ada korelasi antar variabel dalam regresi berganda ini cukup kuat atau tidak. Hasil dari uji multikolinearitas ini yaitu tiap variabel mempunyai nilai tolerance < 0,1 dan nilai statistics VIF masing masing > 10, maka dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinearitas. Uji Heterokedastisitas yang dilakukan agar mengetahui ada atau tidak adanya ketidaksamaan antar variabel dari pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig > 0,05 maka disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji Durbin-Watson yang digunakan untuk menguji apakah penelitian yang diteliti terdapat indikasi autokorelasi. Hasil Durbin-Watson menunjukkan angka 1,884. Nilai dU = 1,8025 dengan n=182 dan k (jumlah variabel independen) = 4. Jika $dU < d < 4-dU$ yang diperjelas dengan $1,8025 < 1,884 < (4-1,8025 = 3,1975)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.081	1.17816

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel ROA, komisaris independen, dewan direksi, serta komite audit menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 8,1%. Sedangkan sisanya sebesar 91,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	27.809	4	6.952	5.009	.001 ^b
Residual	245.689	177	1.388		
Total	273.497	181			

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung sebesar 5,009. Jumlah keseluruhan sampel adalah 182 serta jumlah variabel independen adalah 4. Sehingga df dinyatakan sebesar 178 (182 - 4) dan diperoleh F tabel yaitu sebesar 2,42. Dengan demikian nilai F hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada F tabel ($5,009 > 2,42$) yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara simultan.

Hasil Uji Statistik t

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan SPSS yang diperoleh:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.148	1.084		.136	.892
RETURN ON ASSET	6.085	1.627	.270	3.739	.000
KOMISARIS INDEPENDEN	-.852	1.137	-.056	-.750	.454
DEWAN DIREKSI	.050	.041	.089	1.227	.222
KOMITE AUDIT	.372	.287	.095	1.295	.197

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai konstanta sebesar 0,148 dan nilai dari masing-masing variabel independen yaitu $X_1 = 6,085$; $X_2 = -0,852$; $X_3 = 0,050$; dan $X_4 = 0,372$. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = 0,148 + 6,085X_1 - 0,852X_2 + 0,050X_3 + 0,372X_4 + e$$

- Konstanta memiliki nilai sebesar 0,148 artinya jika variabel independen memiliki nilai adalah 0, maka variabel nilai perusahaan nilainya sebesar 0,148.
- Variabel X_1 memiliki nilai sebesar 6,085 artinya terjadi hubungan searah antara variabel *return on asset* dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai X_1 meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,085.
- Variabel X_2 memiliki nilai -0,852 artinya terjadi hubungan tidak searah antara variabel komisaris independen dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika X_2 meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,852.
- Variabel X_3 memiliki nilai 0,050 artinya terjadi hubungan searah antara variabel dewan direksi dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika X_3 meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel nilai perusahaan mengalami kenaikan 0,050.
- Variabel X_4 memiliki nilai 0,372 yang artinya terjadi hubungan searah antara variabel komite audit dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika X_4 meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel nilai perusahaan mengalami kenaikan 0,372.

Berikut di bawah ini hasil uji t pada masing-masing variabel independen secara parsial

terhadap variabel nilai perusahaan:

- a. Nilai t hitung untuk variabel ROA adalah sebesar 3,739. Jumlah keseluruhan sampel adalah 182 serta jumlah variabel independen adalah 4. Sehingga df dinyatakan sebesar 177 ($182 - 4 - 1$) dan diperoleh t tabel yaitu sebesar 1,97346. Dengan demikian nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada t tabel ($3,739 > 1,97346$) yang artinya hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel *return on asset* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara parsial.
- b. Nilai t hitung untuk variabel komisaris independen sebesar -0,750. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel komisaris independen tidak terdapat pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ditolak. Hal ini karena t hitung variabel komisaris independen lebih kecil dari t tabel ($-0,750 < 1,97346$).
- c. Nilai t hitung untuk variabel dewan direksi sebesar 1,227. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel dewan direksi tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ditolak. Hal ini karena t hitung variabel dewan direksi lebih kecil dari t tabel ($1,227 < 1,97346$).
- d. Nilai t hitung untuk variabel komite audit sebesar 1,295. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel komite audit tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ditolak. Hal ini karena t hitung variabel komite audit lebih kecil dari t tabel ($1,295 < 1,97346$).

Pembahasan

a. Pengaruh Return on Asset (X_1) terhadap Nilai Perusahaan yang Diprosikan PBV (Y).

Return on asset memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Listiyowati dan Iin Indarti (2018) serta penelitian oleh Marlina Elisabeth Hasibuan dan Ni Gusti Putu Wirawati (2020). Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa rasio keuangan return on asset mencerminkan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia. Investor akan melihat rasio profitabilitas ketika ingin melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan ke dalam perusahaan melalui laba yang dihasilkan. Salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA yang digunakan dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan artinya semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin rendah ROA suatu perusahaan maka nilai perusahaannya menurun.

b. Komisaris Independen (X_2) terhadap Nilai Perusahaan yang Diprosikan PBV (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiyowati dan Iin Indarti (2018). Dalam penelitian Listiyowati dan Iin Indarti (2018), komisaris independen tidak termasuk faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan posisi komisaris independen antara dewan komisaris lainnya yang pada praktiknya seringkali hanya sebagai formalitas untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam perusahaan terkait penyelewengan terhadap salah satu prinsip GCG yaitu kemandirian. Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif, nilai minimum komisaris independen adalah 0,20, artinya masih ada perusahaan yang tidak memenuhi syarat proporsi komisaris independen. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik Bab 3 Pasal 20, jika dalam perusahaan memiliki dua dewan komisaris, maka salah satunya wajib

menjadi komisaris independen, dan jika jumlah dewan komisaris lebih dari dua orang maka proporsi komisaris independen minimal berjumlah 30% dari jumlah dewan komisaris.

c. Dewan Direksi (X_3) terhadap Nilai Perusahaan yang Diprosikan PBV (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hurian Kamela (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan direksi tidak terlalu mencerminkan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia. Dewan direksi dalam perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan seperti pengambilan keputusan yang efektif demi kepentingan perusahaan, dan mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sudarmanto dkk, 2021). Dewan direksi termasuk faktor yang kurang menggambarkan nilai perusahaan dikarenakan perubahan jumlah dewan direksi secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan tidak mengalami perubahan yang berarti.

d. Komite Audit (X_4) terhadap Nilai Perusahaan yang Diprosikan PBV (Y).

Komite audit tidak memiliki pengaruh dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa proporsi komite audit tidak terlalu mencerminkan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan uji statistik deskriptif, nilai minimum komite audit adalah dua, sedangkan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/Bl/2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, proporsi komite audit sedikitnya tiga orang. Sehingga hal ini membuktikan proporsi komite audit tidak menggambarkan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayani, D.H. (2020). *Geliat di Sektor Manufaktur Indonesia*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f57180a53467/geliat-di-sektor-manufaktur-indonesia>
- Junaidi. (2012). *Jenis-Jenis Transformasi untuk Menormalkan Distribusi Data*. <https://junaidichaniago.wordpress.com/2012/05/15/jenis-jenis-transformasi-untuk-menormalkan-distribusi-data/>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Jakarta: Kencana.
- Lokadata. (2020). *IHSG Menguat Dipimpin Sektor Infrastruktur*. <https://lokadata.id/artikel/ihsg-menguat-dipimpin-sektor-infrastruktur-179432>

- Nasution, M. P. (2021). *Go Public, Solusi Percepatan Penerapan GCG* [Interview]. <https://pewarta.co>. <https://pewarta.co/news/medan/go-public-solusi-percepatan-penerapan-gcg>
- Nurdiana, A. (2021). *Indonesia masih sasaran jadi investasi infrastruktur menarik asing*. <https://industri.kontan.co.id/news/indonesia-masih-sasaran-jadi-investasi-infrastruktur-menarik-asing>
- Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011. (2011). <https://jdih.bumn.go.id>
- Prass, A. B. (2021). *5 Jenis Laporan Keuangan yang Biasa Digunakan Perusahaan dan Fungsinya*. <https://www.krjogja.com/ekonomi/keuangan/5-jenis-laporan-keuangan-yang-biasa-digunakan-perusahaan-dan-fungsinya/>
- Puspitasari, I. (2021). *Rasio PBV saham INDF, ICBP, MYOR, jauh lebih kecil dari UNVR, mana yang bagus dibeli?* <https://investasi.kontan.co.id/news/rasio-pbv-saham-indf-icbp-myor-jauh-lebih-kecil-dari-unvr-mana-yang-bagus-dibeli/>
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011. (2011). *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara*. <https://jdih.bumn.go.id>
- Siahaan, R. K. (2021). *Go Public, Solusi Percepatan Penerapan GCG*. <https://pewarta.co/news/medan/go-public-solusi-percepatan-penerapan-gcg>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Sipayung, M. A. P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata, Eds. 1 ed.). Malang: Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CAciEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Good-Corporate-Governance+eko+sudarmanto&ots=6IEz1Rh87o&sig=e85Y7V2bdE2jeo8Sp2N4LvOb5IY&redir_esc=y#v=onepage&q=Good-Corporate-Governance%20eko%20sudarmanto&f=false
- Suryahadi, A. (2021). *Punya profitabilitas tinggi, analis rekomendasikan emiten-emiten ini*. <https://investasi.kontan.co.id/news/punya-profitabilitas-tinggi-analis-rekomendasikan-emiten-emiten-ini>
- Tamrin, M., & Maddartuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia* (A. M. Sari, Ed. 1 ed.). Bogor: IPB Press Printing.